

**POLA ASUH ORANG TUA TERADAP ANAK PADA KELUARGA YANG
BERCERAI DI DESA LUHU KECAMATAN HUAMUAL
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi penelitian pada Jurusan
Sosiologi Agama Fakultas Dakwah dan Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ambon



**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Yang Bercerai di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat " oleh Saudara Hanipa Payapo NIM 0140202036 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Desember 2018 M. Bertepatan dengan 26 Rabiul Awal 1440 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dengan perbaikan.

Ambon. 04 Desember 2018 M
26 Rabiul Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Sekretaris : **Yusup Laisouw, M.Si** (.....)

Munaqisy I : **Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA** (.....)

Munaqisy II : **Achmad Dwisetyo P.L, M.Si** (.....)

Pembimbing I : **Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I** (.....)

Pembimbing II : **M. Syafin Soulisa, M.Si** (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I
NIP. 197101041998031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanipa Payapo

Nim : 0140202036

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar skripsi dan merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon November 2018

Yang Menyatakan



HANIPA PAYAPO

NIM. 0140202036

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Motto dan Persembahan

Motto

"Mendapatkan kepercayaan dari seseorang memang sulit, tetapi membina kepercayaan dari seseorang jauh lebih sulit".

"Membaca adalah kunci keberhasilan"

Persembahan

"Segala tulus dan rendah hati kudedikasikan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda Tersayang. Saudara-saudaraku dan Keluarga Besar Payapo Serta Almamater IAIN Ambon atas segala perjuangan maupun pengorbanan yang tak terbatas yang telah disajikan kepada penulis dengan limpahan kasih sayang"

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selayaknya milik Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa terlantun kepada murebbiah kita Nabiyullah Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah melangkah di jalan-Nya.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta dan ibunda tersayang, yang tak pernah pantang menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat, yang terus memberikan dukungan, sehingga keberhasilan ini bisa tercapai serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kala suka maupun duka.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Dr. Hasbullah Toisuta, M.Ag. Dr. Mohdar Yanlua, M.H., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Ismail DP, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Lembaga.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Dr. A. Mujadid Naya, M.Pd.I, beserta wakil dekan pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama Dr. Manaf Tubaka, M.Si, dan Yusuf Laisouw, M.Si.
4. Dr.A.Mujaddid Naya.M.Pd.I, sebagai Pembimbing I dan M. Syafin Soulissa, M.Si, sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepala Kasubag Umum dan seluruh Staf BAK Fakultas Ushuluddin dan Dakwah telah melayani peneliti dengan baik selama dalam proses pendidikan.
6. Seluruh Staf dan Dosen IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan.
7. Saudara tercinta sebagai sumber inspirasiku yang dengan kerelaan hati telah banyak membantuku.
8. Teman-teman yang saya banggaan yang banyak memberi inspirasiku yang dengan kerelaan hati telah banyak membantuku.
9. Teman-teman senasip dan seperjuangan angkatan 2014 yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan. bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Insya Allah mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT., Amin. Semoga skripsi ini

bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT., senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ambon, 04 November 2018

Peneliti



HANIPA PAYAPO
NIM. 0140202036



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Definisi Konsep	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	9
1. Pola Asuh	9
2. Pengertian Anak	23
3. Tinjauan Keluarga	24
4. Pengertian Perceraian	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Setting dan Waktu Penelitian	31
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian.....	35
1. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	35
2. Letak dan Luas Desa Luhu.....	36
3. Keadaan Alam dan Iklim.....	36
4. Keadaan Penduduk.....	37
5. Mata Pencarian.....	37
6. Potensi Ekonomi.....	38
7. Kondisi Pendidikan.....	39
8. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan.....	40
B. Hasil Penelitian	
1. Dampak Perceraian Terhadap Kehidupan Anak.....	42
2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak.....	43
3. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian.....	46
C. Pembahasan.....	49
1. Dampak Perceraian Terhadap Kehidupan Anak.....	51
2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak.....	52
3. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian.....	55
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
Daftar Pustaka.....	61
Lampiran-Lampiran.....	63

ABSTRAK

Nama : Hanipa Payapo
Nim : 0140202036
Judul skripsi : Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak pada Keluarga yang Bercerai di Desa Luhu Kecamatan Huamuul Kabupaten Seram Bagian Barat
Pembimbing I : Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I
Pembimbing II : M. Syafin Soulissa, M.Si

Pola asuh anak di dalam keluarga yang ideal dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama bahu membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dampak perceraian terhadap kehidupan anak. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian dan pendekatan adalah lapangan dan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa dampak perceraian terhadap kehidupan anak yaitu mulai murung, tidak merasakan kasih sayang dari ayah atau ibu yang ditinggalkan, hilangnya sosok ayah atau ibu dalam kehidupan anak tersebut, kecemburuan sosial serta terganggu pada kejiwaan anak yang keluarganya bercerai, kemudian asuh orang tua terhadap anak pada keluarga yang bercerai di Desa Luhu yaitu demokrasi atau liberal yaitu lebih mengikuti kemauan anaknya yang penting anak tersebut menyukai, dan pola asuh otoriter yaitu hanya memerintah kepada anaknya dengan alasan itu terbaik untuk anaknya, Faktor-faktor penyebab perceraian terhadap keluarga yang bercerai di Desa Luhu ternyata ada 3 (tiga) penyebab yaitu tidak adanya kecocokan dengan pasangannya (suami), masalah komunikasi. Perselingkuhan.

Kata Kunci, *Pola Asuh Orang Tua, Anak, Keluarga Yang Bercerai*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri dari suami istri, dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat.¹ Keluarga juga merupakan suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dengan yang lain mempunyai ikatan hubungan darah melalui pernikahan. Dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun social budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.²

Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Dimana pola asuh orang tua yang salah akan berdampak buruk bagi perkembangan jiwa anak. Dari hal itu maka orang tua sangat diharapkan untuk dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau dapat menerapkan pola asuh yang setidak-tidaknya tidak membawa kehancuran atau dapat merusak jiwa dan watak seorang anak. Dimana pola asuh yang ideal bagi anak yaitu suatu pola asuh yang terbukti dengan hasil keakraban, kemesraan, dan kekeluargaan antar anggota keluarga, terutama anak-anak dengan para orang tua, sehingga menghasilkan pola asuh yang sesuai dengan harapan semua pihak.³

¹Wahyu R dan Suhendi. *Pengantar Studi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia. 2000). hlm. 61-62

²Yusuf Syamsu. *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Rhineka Cipta. 2006). hlm. 10

³Heron Paul D dan Chester L. Hunt. *Menjadi Orang Tua yang Baik*. (Jakarta: Erlangga. 1987). hlm. 78

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah penting. Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang memberikan kasih sayang, menyusui, efektif dan ekonomis. Didalam keluargalah pertama kali anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental dan spiritual.

Fungsi dasar dari keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga maka dari itu keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik atau *gap communication*, dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini ingin memdalam pola asuh keluarga bercerai yang masih menjalin hubungan baik dan keluarga bercerai yang hilang yang tidak menjalin hubungan baik. Ada beberapa pola pengasuhan anak yang dapat digunakan orang tua sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap anak.⁴

Pada keadaan lain, ditemukan anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai, mereka adalah sebagian dari anak-anak yang merasakan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Mereka mencoba menghilangkan kegagalan dan masalah-masalah yang didapati dalam keluarga melalui pergaulan di luar rumah. Control dan pengarahan yang tidak efektif dari orang tua mereka membentuk tingkah laku anak tersebut berdasarkan lingkungannya. Kesalahan dalam pergaulan akan mereka terjerumus dalam menjalani dan menyikapi hidup,

⁴ Dainan Djawadi, *Peraningsi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 56-57.

namun apabila pergaulan yang mereka pilih benar maka akan membentuk tingkah laku yang baik pula terhadap diri si anak.⁵

Pola asuh anak di dalam keluarga yang ideal dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama bahu membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal, namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antar satu sama lain. Pengasuhan anak merupakan bagian yang terpenting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup didunia.⁶

Perceraian merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya *single mother* di Indonesia. Jumlah perceraian semakin meningkat dari tahun ketahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat perceraian yang cukup tinggi. Data Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Ditjen Badilag MA), dalam kurun waktu 2010 ada 285.184 perkara yang berakhir dengan perceraian ke Pengadilan Agama se-Indonesia. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak 5 tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perceraian atau kematian merupakan salah satu faktor utama dalam suatu keluarga yang menyebabkan

⁵Deniz Y. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Yang Bercerai*. Skripsi. Universitas Andalas Padang. 2008. hlm. 2 – 3 <http://blogspot.com/html>. Diakses Tanggal 2 Agustus 2018

⁶Arismanto. *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Bimbingan Agama dalam Membentuk Anak Berkarakter*. (Yogyakarta : Tiara Wacana. 2008). hlm. 163.

terjadinya ketidakseimbangan didalam keluarga itu sendiri. Seperti halnya perubahan peran serta beban tugas yang harus ditanggung untuk mengasuh anak.⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi oleh beberapa informan terkait dengan pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga yang bercerai, menunjukkan bahwa orang tua yang bercerai yang memiliki anak terhadap tingkat hubungan sosial sangat minim. Hal ini karena ada rasa dendam bagi orang-orang tua, yang menyebabkan anak juga diberikan perasaan yang sama untuk membentuk perilaku yang kurang baik seperti membenci kepada orang tuanya yang tidak memelihara, atau ketika orang tua telah berpisah atau bercerai dan mempengaruhi perkembangan dan menimbulkan kurangnya perhatian orang tua ke anak tersebut.

Selain itu faktor perceraian ada pada keluarga biasanya dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan tentang berumah tangga, dimana pernikahan sering terjadi kepada para remaja yang menikah karena aktivitas pergaulan yang bebas, sehingga terjadi perceraian. Dan apabila ini terjadi maka yang dirugikan adalah anak, karena seorang anak akan merasa iri dengan teman-temannya yang memiliki keluarga yang utuh, hal inilah akan mengganggu psikologis perkembangan anak tersebut. Selain itu juga pola asuh orang tua kepada anak juga kurang baik selalu menjelekkkan orang tua yang tidak mengadopsi anak tersebut, dan bahkan sampai melarang anak tersebut untuk bertemu dengan orang tua kandungnya sendiri.

Berangkat dari fakta tersebut di atas, maka perlu diungkapkan bagaimana pola asuh orang tua itu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak serta

⁷Fajrianti, Faradina A. F. *Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Coping pada Single Mothers*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. (Jurnal Psikologi Indisiti Organisasi vol.1 No.2, 2012, hlm. 89

peranan dan fungsi pendidikan anak. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka salah satu alternatif yang sesuai adalah mengadakan penelitian. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Yang Bercerai di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak perceraian terhadap kehidupan anak?
2. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga yang bercerai di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
3. Faktor-faktor penyebab perceraian terhadap keluarga yang bercerai di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak perceraian terhadap kehidupan anak.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga yang bercerai di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perceraian terhadap keluarga yang bercerai di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat ilmiah

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi disiplin ilmu sosiologi agama, terutama pengayaan dalam kajian mengenai sosialisasi anak.
- b. Untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga yang bercerai.
- c. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Menyediakan informasi yang lebih akurat mengenai proses sosialisasi anak dalam keluarga yang bercerai.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran judul penelitian dan agar sesuai dengan maksud sesungguhnya dalam proposal penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah

- laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.⁸
2. Anak adalah manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.⁹
 3. Keluarga adalah sebagai kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya terdiri dari dua individu atau lebih, assosiasinya dicirikan dengan oleh istilah - istilah khusus, yang boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah atau hukum, tetapi berfungsi sedemikian rupa sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai keluarga¹⁰
 4. Perceraian adalah menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti: pisah, putus hubungan sebagai suami istri dan talak).¹¹

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

⁸Eliane Donelson. *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990). hlm. 5

⁹R.A. Koesnan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005). Hlm. 113

¹⁰<http://mathedu.unila.blogspot.com/2011/12/pengertian-keluarga.html>. Diakses Tanggal 2 Agustus 2018

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997). him. 185

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk melihat kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan.¹ Dengan kata lain penulis mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga yang bercerai di desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

B. Setting dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat mengingat keluarga yang bercerai banyak terdapat di Desa Luhu.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak bulan 23 Oktober 2018 sampai dengan bulan 23 November 2018.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dengan jumlah responden atau informan yaitu 10 orang yang sudah bercerai.

¹Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan XXIX, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga yang bercerai di desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat atau observasi yang dilakukan meliputi observasi tidak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (Indepth Interview) secara umum adalah proses teknik pengumpulan data guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang belum diperoleh dari observasi, dan wawancara berupa foto atau tulisan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah

penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam skripsi ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yaitu sebagai berikut:

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan observasi, maka selanjutnya dianalisis berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dibantu dengan peralatan elektronik dengan komputer dan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan data yang narasi, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaringkerja). Untuk itu, maka peneliti harus selalu menguji apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotesis itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan Data (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam peneliti kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan dapat didiskripsikan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Verifikasi ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dan rancuh karena perbedaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari uraian-uraian pada hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Dampak perceraian terhadap kehidupan anak yaitu mulai murung, tidak merasakan kasih sayang dari ayah atau ibu yang ditinggalkan, hilangnya sosok ayah atau ibu dalam kehidupan anak tersebut, kecemburuan sosial serta terganggu pada kejiwaan anak yang keluarganya bercerai.
2. Pola asuh orang tua terhadap anak pada keluarga yang bercerai di Desa Luhu yaitu demokrasi atau liberal yaitu lebih mengikuti kemauan anaknya yang penting anak tersebut menyukai, dan pola asuh otoriter yaitu hanya memerintah kepada anaknya dengan alasan itu terbaik untuk anaknya.
3. Faktor-faktor penyebab perceraian terhadap keluarga yang bercerai di Desa Luhu ternyata ada 3 (tiga) penyebab yaitu tidak adanya kecocokan dengan pasangannya (suami), masalah komunikasi. Perselingkuhan.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. berbicara mengenai dampak perceraian bagi pertumbuhan anak sangat kurang bagus diharapkan bagi orang tua agar lebih memperhatikan keluarganya dan jangan sekali-kali berpikiran untuk bercerai. Namun apabila perceraian

- tersebut sudah terjadi diharapkan agar orang tua lebih sering memberi kasih sayang kepada anaknya tanpa harus membatasi anak-anak untuk bertemu dengan orang tuanya.
2. Dalam pola asuh orang tua yang bercerai terhadap perkembangan anak diharapkan lebih memberikan perhatian dengan memberikan pola asuh yang demokrasi dan juga otoriter dengan mempertimbangkan kebaikan anak-anak tersebut.
 3. Faktor penyebab terjadinya perceraian disebabkan karena kurang komunikasi, maka bagi keluarga banyak-banyaklah berkomunikasi serta setia kepada pasangan, agar proses pernikahan tersebut berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arismanto. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek ; Character Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Dahlan, Djawad, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Melia. 2005. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Pedagang*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Eliane Donelson, 1990. *Asih, Assh, Asuh, dan Keutamaan Wanita*, Yogyakarta : Kanisius, Cet. ke-1.
- Fajrianti, Faradina A. F. 2012. *Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Coping pada Single Mothers*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal Psikologi Industri Organisasi Vol.1 No.2
- H. Hendi Suhendi, dan Ramdani Wahyu. 2000. *Pengantar Sosiologi Keluarga*.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid I. Sosiologi Jilid I*. Jakarta : Erlangga. Hlm.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Manurung (1995:53) Pola Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Di Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung). [SKRIPSI]. <http://organisasi.org/>. Diakses Tanggal 3 Agustus 2018
- Maidin Gultom, 2010. *Perlindungan Hukum Terhadap Naka, Cetakan Kedua*, Bandung : P.T. Refika Aditama.
- Muhammad Syaifuddin, dkk, 2013. *Hukum Perceraian*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan XXIX*. Bandung: PT. Remaja Rasdakary.
- Nurita Sari dalam Tips Pernikahan : Definisi Perceraian (2011) pada Website <http://tipspernikahan.com/mencegah-perceraian/define-perceraian/> Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018

- R. A. Koesnan, 2005. *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung : Sumur.
- Singgih D. Gunarsa, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Soeharto. 1991. *Harapan Pak Harto Kepada Generasi Muda Indonesia. Kantor Menteri Negara Pemuda Dan Olah Raga*. Jakarta.
- Soekanto, 1990. Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta : Rajawali.
- Soekanto (2004:43). Pola Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Di Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung). [SKRIPSI]. <http://organisasi.org/>. Diakses Tanggal 3 Agustus 2018
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta : Balai Pustaka.
- T.O Ihroni. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Amriko.
- Wahyu R dan Suhendi, 2000. *Pengantar Studi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia.
- Yusuf Syamsu, 2006. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Rhineka Cipta.
- Yulia Singgih D Gunarsa, 2002. *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Zahra Idris dan Lisma Jamal, 1992. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana, Cet.Ke-2.